

- Springhose Corputarion, Pennyslania.
- Markum, AH., Ismail, S. Alatas, H. 2003. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*, jilid I, fku Jakarta.
- Ngastiyah, 2003, *Perawatan Anak Sakit*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, s. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, s. 2007. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Price, SA. 2000. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Alih Bahasa Peter. Jakarta : EGC
- Z Iskandar, 2014. *Karakteristik Penderita Kejang Demam di Instalasi Rawat Inap Bagian Anak Rumah Sakit Muhammad Hoesin Palembang Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Volume 1, no. 1, Oktober 2014:41-45, accessed <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&sour> Wong and Whaley, 2003 *Clinical Manual of Peditric Nursing*, Fout Edition Mosy, Lt. Loisu Missouri.
- Yanti M. 2008. *gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang anak demam kejang di Poliklinik Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN
NAPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF) PADA REMAJA DI
WILAYAH "X" KOTA PADANG 2017**

Miswarti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Padang

ABSTRACT

Teenagers today are very worrying because it has been a lot of irregularities in teenagers one abuse of drugs. It is a substance which poses a particular influence to his user's enter into the body. The purpose of this research is to know the factors that are associated with the abuse of drugs (narcotics, psychotropic drugs, and addictive substances) in the area of "X" Padang city 2017

Type of this research is quantitative design with cross sectional study. This research has been done on the March to October in relic in an "X" in the year 2017. The number of population in the study 30 people, sampling by means of accidental sampling.

The results of this research show that there is a meaningful relationship between the personality with the abuse of DRUGS (84.2%), there is a meaningful relationship between families with abuse of DRUGS (80.0%), there is a meaningful relationship between the peers with the abuse of DRUGS (83.3%)

Expected to community social institution in the "X" city of padang to make programs that may prevent his going to abuse DRUGS among teenagers one by holding the extension-extension of DRUGS so that the understand more about the teens who USE DRUGS, the dangers of DRUGS and the penalties for the misuse of DRUGS so that teenagers can stop using DRUGS.

Keywords: DRUGS, personality, family, peers

References: 40 (2007-2016)

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja adalah periode usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2014) remaja adalah yang berusia 10-18 tahun. Masa remaja, menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2012) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu remaja awal 11-14 tahun, remaja tengah 15-17 tahun, dan remaja akhir 18-22 tahun (The Health Resource And Services Administrations Guidelines (Dalam Kusmiran, E 2012). Jadi dapat di simpulkan bahwa remaja adalah penduduk yang berusia 10 sampai dengan usia 22 tahun. Remaja mempunyai tugas perkembangan yang akan dilalui oleh remaja.

Tugas perkembangan remaja berisi harapan lingkungan yang merupakan tuntutan bagi remaja dalam bertingkah laku. Adapun tugas perkembangan pada remaja adalah menerima keadaan dan penampilan, belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin, mencapai relasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian secara emosional, menyiapkan diri dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga, mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan untuk masa depan (Kusmiran, 2012).

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Diantaranya perkembangan masa remaja adalah mampu menerima keadaan fisik, mampu menerima dan memahami peran seks usia remaja, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan

intelektual yang sangat di perlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang di perlukan untuk memasuki dunia dewasa, ini sangat diharapkan dari remaja (Ali dan Asrori, 2011).

Remaja Indonesia sangat mengkhawatirkan, karena telah terjadi maraknya perilaku penyimpangan di kalangan remaja akhir-akhir ini. Penyimpangan tersebut antarlain adalah perilaku seks bebas, tawuran dan perilaku lain yang membahayakan diri dan lingkungannya. Akibatnya generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya tinggal harapan tanpa bisa terwujud (Rejeki, 2014). Salah satu perilaku menyimpang yang marak terjadi saat ini adalah penyalahgunaan napza.

Napza adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Napza terbagi tiga yaitu narkotika, psikotropika, zat adiktif. Narkotika adalah obat-obatan yang bekerja pada susunan saraf pusat dan digunakan sebagai analgesik (pengurang rasa sakit) pada bidang kedokteran. Psikotropika adalah obat-obatan yang efek utamanya pada aktivitas mental dan perilaku, biasanya digunakan untuk pengobatan gangguan kejiwaan. Bahan adiktif adalah bahan yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.(Yusuf, dkk 2014)

Napza sangat erat hubungan dengan remaja karena pada usia ini seorang remaja sedang mencari jati diri, cenderung masih bersifat labil, dan pola pikir remaja yang belum sempurna. Karena hal ini Sering kali membuat remaja melakukan penyalahgunaan napza hanya untuk coba-coba (Ariwibowo, 2013).

Tanda-tanda Penyalahgunaan Napza terbagi tiga: fisik, emosi, dan perilaku. Fisik: berat badan turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitam-hitaman, tangan penuh dengan bintik-bintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan. Emosi pengguna narkoba ini sangat sensitive dan cepat bosan, bila di tegur atau di marahi dia malah menunjukkan sikap membangkang emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang disekitarnya, nafsu makan tidak menentu. Perilaku malas dan sering melupakan tanggungjawab dan tugas-tugas rutinnnya, menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarganya, sering bertemu dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam, suka mencuri uang dirumah, sekolah ataupun tempat pekerjaan dan menggadaikan barang-barang berharga dirumah (Refeater, U, H 2014). Banyak faktor-faktor yang menyebabkan remaja tersebut terjerumus untuk melakukan penyalahgunaan napza.

Penyebab terjerumusnya remaja dalam penyalahgunaan Napza adalah karena faktor internal maupun eksternal. Faktor internal itu sendiri terdiri dari kepribadian, dan keluarga sedangkan faktor eksternalnya pergaulan atau teman sebaya dan sosial atau masyarakat. Hal ini juga di ungkapkan Anggraini, D (2015) penyebab remaja melakukan penyalahgunaan napza adalah kepribadian, keluarga, dan teman sebaya. Remaja memiliki suatu perilaku yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku remaja termasuk salah satu kepribadian.

Kepribadian remaja yang memiliki labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Menurut sunarno, (2007) dalam Anggraini, D (2015) remaja yang menyalahgunakan Napza adalah remaja yang labil dan pada masa ini remaja mengalami perubahan biologis psikologis dan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan Anggraini, (2015) dengan judul “Dampak penggunaan narkoba pada remaja di kelurahan gunung kelua samarinda hulu” bahwa faktor kepribadian ada hubungannya dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Selain kepribadian faktor keluarga dapat mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada remaja.

Keluarga yang kurang harmonis, perceraian orang tua menyebabkan remaja mengalami putus asa dan frustrasi. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian tersebut. Mereka juga nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga

yang tidak utuh. Hasil penelitian yang dilakukan Asni, M., dkk (2013) dengan judul “faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMA kartika Makassar” bahwa 51% responden melakukan penyalahgunaan napza karena memiliki keluarga yang tidak harmonis. Tidak hanya faktor kepribadian dan keluarga, faktor teman sebaya juga memberikan pengaruh cukup kuat untuk remaja melakukan penyalahgunaan Napza.

Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan keperibadian cukup lemah, akan mudah terjerumus. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Mahartha, V (2015) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja usia 15-19 tahun di kecamatan semarang utara kota semarang” bahwa 61% responden melakukan penyalahgunaan napza karena ajakan teman penyalahgunaan Napza dan responden di beri napza oleh penyalahgunaan napza. Banyak remaja yang tidak mengetahui tentang akibat dari penyalahgunaan napza.

Efek dari penyalahgunaan Napza adalah dapat menyebabkan depresan, stimulan, dan halusinogen. Depresan yaitu dapat menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Stimulan adalah merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Halusinogen adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi (Lestari, S, I 2013). Selain akibat penyalahgunaan napza, penyalahgunaan napza juga memiliki dampak negative.

Dampak negative dari penyalahgunaan napza bagi remaja adalah perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian, sering membolos sekolah, menurunnya kedisiplinan, nilai pelajaran dan prestasi belajar, menjadi mudah tersinggung dan cepat marah, sering menguap, mengantuk, dan malas, tidak memedulikan kesehatan diri, suka mencuri untuk membeli napza (Irmasyah, 2015). Dari dampak negative ini, harus ada upaya untuk pencegahan penyalahgunaan Napza pada remaja.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ada 3 upaya pencegahan penyalahgunaan Napza yaitu pencegahan umum, pengobatan dan rehabilitasi. Pencegahan umum adalah pemeritahan menegak hukum pidana bagi pemakai narkoba. Sedangkan pengobatan merupakan upaya yang harus segera dilakukan bila individu secara positif sudah memberikan tanda-tanda kecanduan narkotika/obat keras. (Novita, 2011)

Menurut World Drug Report, (2014) melaporkan bahwa penyalahguna Napza diperkirakan mencapai angka sekitar 27 juta orang dari populasi dunia. UNODC (United Nations Office On Drugs And Crime) selanjutnya menjelaskan bahwa 27 juta orang atau 0,6% populasi usia 15-64 tahun. Berdasarkan Laporan BNN jumlah penyalahguna Napza dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan hingga 5,9 juta orang dari usia 10-59 tahun. Jumlah penyalahgunaan Napza di usia remaja naik menjadi 14 ribu jiwa dengan rentang usia 12-21 tahun. Di Sumatera Barat pada tahun 2014 terdapat 65.300 jiwa penyalahgunaan Napza. Dari data ini sebanyak 18.300 penyalahgunaan Napza reamaja. Pada tahun 2015 terdapat 63.352 jiwa penyalahgunaan Napza. Dari data ini sebanyak 20.096 jiwa penyalahguna Napza pada remaja. Meningkat dari data 2014 sebanyak 2.606. jiwa (BNNP, 2016). Di Kota Padang pada 2015 terdapat 288 tersangka penyalahgunaan Napza. Dari angka 288 ini terdapat 29 orang remaja yang melakukan penyalahgunaan napza. Pada tahun 2016 terdapat 304 tersangka penyalahgunaan Napza. Data 304 terdapat 50 orang remaja yang melakukan penyalahgunaan Napza (Taskon Padang, 2016).

Wilayah “X” ini merupakan salah satu wilayah di kota padang yang terdapat penyalahgunaan Napza pada remaja. Di wilayah “X” terdapat bandar Napza dan telah beberapa kali di lakukan penangkapan bandar di wilayah “X”. Hal ini disampaikan oleh pimpinan lembaga LSM Taskon padang. Pimpinan LSM Taskon padang mengatakan bahwa setiap tahun mengalami kenaikan pada data penyalahgunaan Napza terutama pada penyalahgunaan Napza pada remaja. Menurut pimpinan LSM penyebab remaja yang masuk di dalam lembaga

melakukan penyalahgunaan Napza dikarenakan banyak faktor. Namun faktor yang paling banyak yaitu rasa ingin tahu, coba-coba, kepribadian yang masih labil, perceraian terhadap keluarga, masalah dalam keluarga, dan diajak oleh teman pengguna Napza untuk menggunakan Napza.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 agustus 2017 di wilayah "X" di Kota Padang, peneliti mewawancarai 10 orang remaja penyalahgunaan Napza. 3 (30%) remaja menyebutkan bahwa mereka menggunakan Napza disebabkan karena perceraian yang terjadi pada orang tua. Akibat nya remaja tersebut mencari hiburan diluar rumah untuk menghilangkan masalah perceraian ini. 5 (50%) orang lain nya menyebutkan menggunakan Napza karena pengaruh teman sebaya yang menggunakan Napza. Teman tersebut mengajak untuk menggunakan narkoba. Di tawarin terus menerus sehingga melakukan penyalahgunaan Napza. Teman tersebut mengatakan kalau menggunakan Napza akan merasa tenang dan happy. 2 (20%) orang mengatakan bahwa mereka menggunakan Napza karena ada nya rasa ingin tahu dan kepribadian/emosi yang masih labil. Rasa ingin tahu yang besar dan penasaran dari remaja terhadap napza menyebabkan remaja menggunakan Napza. Awal nya remaja hanya coba-coba namun akhirnya ketagihan. Dari masalah penyalahgunaan Napza ini perawat dapat menentukan tindakan keperawatan untuk penyalahgunaan Napza pada remaja.

Tindakan keperawatan untuk pengguna Napza adalah Pendidikan kesehatan jiwa untuk pencegahan penggunaan zat adiktif, pengganti tingkah laku menyalahgunakan zat, membahas dengan pasien tingkah laku menyalahgunakan zat dan resiko penggunaan, membantu pasien untuk mengidentifikasi masalah menyalahgunakan zat, memotivasi pasien agar mau mengikuti/berpartisipasi dalam program terapi, memberikan dukungan dan pengalaman bahwa pasien mempunyai kekuatan untuk menghadapi masalah yg akan datang, memberikan perawatan fisik, observasi tanda vital, makanan, keseimbangan cairan dan kejang. memberikan pengobatan sesuai dengan terapi dokter. (Khairil, 2016)

Berdasarkan data-data yang telah didapat dan fenomena-fenomena maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif) pada remaja di wilayah "X" Padang tahun 2017"

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif) pada remaja di wilayah "X" padang 2017

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cros sectional study, dimana variabel dependen dan independennya diukur pada saat yang sama pada waktu penelitian berlangsung (notoadmojo, 2010)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang penyalahgunaan NAPZA pada remaja

HASIL PENELITIAN

1. Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyalahgunaan NAPZA di Wilayah "X" Kota Padang Tahun 2017

Penyalahgunaan NAPZA	Frekuensi	Presentase
Ketergantungan	17	56,7%
Tidak Ketergantungan	13	43,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa lebih dari separoh (56,7%) remaja ketergantungan NAPZA.

2. Kepribadian

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepribadian
di Wilayah "X" Padang Tahun 2017

Kepribadian	Frekuensi	Presentase
Beresiko	19	63,3%
Tidak Beresiko	11	36,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa lebih dari separoh(63,3%) remaja berkepribadian beresiko.

3. Keluarga

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Keluarga di Wilayah "X"
Kota Padang Tahun 2017

Faktor Keluarga	Frekuensi	Presentase
Tidak Baik	20	66.7%
Baik	10	33.3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa lebih dari separoh (66,7%) remaja berada pada keluarga yang tidak baik.

4. Teman Sebaya

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Teman Sebaya di
Wilayah "X" Kota Padang Tahun 2017

Faktor Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
Berpengaruh	18	60,0%
Tidak Berpengaruh	12	40,0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa lebih dari separoh (60.0%) remaja terpengaruh dari teman untuk menggunakan napza.

5. Hubungan Kepribadian dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepribadian dengan
Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di
Wilayah "X" Kota Padang Tahun 2017

Kepribadian	Penyalahgunaan NAPZA				Total		p value
	Ketergantungan		Tidak Ketergantungan				
	f	%	f	%	f	%	
Beresiko	16	84,2	10	90,9	11	100	0,000
Tidak Beresiko	1	9,1	3	15,8	19	100	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 remaja menunjukkan bahwa presentase penyalahgunaan NAPZA ketergantungan lebih tinggi pada kepribadian beresiko (84,2%) dibandingkan dengan kepribadian tidak beresiko (9,1%). Hasil uji statistik (*chi-square*) diperoleh $p\text{ value}0,000 = (p \leq 0,05)$, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah "X" Kota Padang Tahun 2017.

6. Hubungan Faktor Keluarga dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Keluarga dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017

Faktor Keluarga	Penyalahgunaan NAPZA				Total		p value
	Ketergantungan		Tidak Ketergantungan				
	f	%	F	%	F	%	
Tidak Baik	16	80,0	4	20,0	20	100	0,000
Baik	1	10,0	9	90,0	10	100	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dari 30 remaja menunjukkan bahwa presentase penyalahgunaan NAPZA ketergantungan lebih tinggi faktor keluarga tidak baik (80,0%) dibandingkan dengan faktor keluarga baik (10,0%). Hasil uji statistik (*chi-square*) diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017.

7. Hubungan Faktor Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017

Faktor Teman Sebaya	Penyalahgunaan NAPZA				Total		p value
	Ketergantungan		Tidak Ketergantungan				
	f	%	F	%	f	%	
Berpengaruh	15	83,3	3	16,7	18	100	0,001
Tidak Berpengaruh	2	16,7	10	83,3	12	100	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dari 30 remaja menunjukkan bahwa presentase penyalahgunaan NAPZA ketergantungan lebih tinggi pengaruh teman sebaya (83,3%) dibandingkan dengan tidak pengaruh faktor teman sebaya (16,7%). Hasil uji statistik (*chi-square*) diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Penyalahgunaan NAPZA

Hasil penelitian yang di lakukan di wilayah “X” kota padang 2017 menunjukkan lebih dari separoh remaja pada tingkat ketergantungan sebanyak 17 orang (56,7%)

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Yuandra, (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab penyalahgunaan narkotika, psikotropik, dan zat adiktif pada narapidana remaja di lembaga masyarakat Muaro Padang bahwa kurang dari separoh responden (7,5%) berada pada tingkat penggunaan ketergantungan.

Menurut Hamsumar, (2012) Penyalahgunaan NAPZA dapat menimpa siapa saja tanpa mempedulikan usia, status sosial, jabatan, maupun profesi seseorang. Namun ada kalangan yang rawan menjadi penyalahgunaan NAPZA diantaranya remaja. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis napza secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi

sosial. Oleh karena itu kita harus menyikapi penyalahgunaan NAPZA di kalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja.

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi hanya untuk menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebihan, teratur, cukup lama, sehingga terganggu kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosial (Shodikin, 2016).

Ketergantungan adalah keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik dan psikis, sehingga tubuh memerlukan jumlah NAPZA yang makin bertambah (toleransi), apabila pemakaiannya dikurangi atau dihentikan akan timbul gejala putus zat (*withdrawalsyampptom*). Oleh karena itu ia selalu berusaha memperoleh NAPZA yang dibutuhkannya dengan cara apapun, agar dapat melakukan kegiatannya sehari-hari (Nasutian, dkk 2015).

Menurut Pasal 1 UU RI No.35 Tahun 2009 Ketergantungan adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Ketergantungan terhadap NAPZA dibagi menjadi 2, yaitu (Sumiati, 2009):

- 1) Ketergantungan fisik adalah keadaan bila seseorang mengurangi atau menghentikan penggunaan NAPZA tertentu yang biasa ia gunakan, ia akan mengalami gejala putus zat. Selain ditandai dengan gejala putus zat, ketergantungan fisik juga dapat ditandai dengan adanya toleransi.
- 2) Ketergantungan psikologis adalah suatu keadaan bila berhenti menggunakan NAPZA tertentu, seseorang akan mengalami kerinduan yang sangat kuat untuk menggunakan NAPZA tersebut walaupun ia tidak mengalami gejala fisik (Afrian, Z 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa penyalahgunaan NAPZA banyak terjadi pada remaja. Hal ini terjadi disebabkan berbagai faktor diantaranya nya NAPZA di edarkan oleh bandar NAPZA dalam berbagai bentuk bahkan ada yang di masukkan ke dalam makanan. Pada saat ini banyak para bandar NAPZA melakukan berbagai cara untuk menarik para remaja untuk menggunakan NAPZA. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberi tahu remaja bagaimana sensasi dari mengkosumsi NAPZA dan memberikan NAPZA secara gratis kepada remaja sehingga remaja tertarik untuk mencoba NAPZA.

2. Hubungan Kepribadian dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja

Dari 30 responden menunjukkan bahwa presentase penyalahgunaan NAPZA ketergantungan lebih tinggi pada pengaruh kepribadian beresiko (84,2%) dari pada pengaruh kepribadian tidak beresiko (9,1%). Hasil statistic (*chi-square*) di dapatkan $p\ value = 0,000$ ($p \leq 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan penyalahgunaan NAPZA di wilayah "X" kota padang 2017.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Dewi, (2015) tentang dampak penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (napza) di kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu di dapatkan hasil nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan bermakna antara kepribadian dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Orang kecanduan NAPZA melalui proses yang panjang, biasanya dimula dari coba-coba kemudian dapat meningkat kadang kala. Ketika penggunaannya terlalu sering maka sampailah pada tahap penyalahgunaan dan kecanduan atau ketergantungan. Kecanduan atau adiksi disebut penyakit, bukan kelemahan moral meskipun ada unsure moral pada awalnya. Situasi kejiwaan tersebut dapat memicu individu untuk menyalahgunakan narkoba. Beberapa hal yang termasuk didalam faktor pribadi adalah genetik, biologis, personal, kesehatan dan gaya hidup yang memiliki pengaruh dalam menentukan seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA (Sumiati, 2009).

Menurut asumsi peneliti kepribadian seseorang yang lemah akan dapat membuat seseorang untuk mengkosumsi NAPZA. Terutama kepribadian seorang remaja yang mana remaja masih mencari jati diri dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Rasa ingin tau dan

penasaran dari remaja yang tinggi terhadap NAPZA akan mendorong remaja untuk melakukan penyalahgunaan NAPZA tanpa memikirkan akibat dari NAPZA tersebut.

3. Hubungan Faktor Keluarga dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja

Dari 30 responden menunjukkan bahwa presentase penyalahgunaan NAPZA ketergantungan tinggi pada pengaruh keluarga tidak baik (80,0%) dari pada pengaruh keluarga baik (10,0%). Hasil statistic (*chi-square*) di dapatkan p value =0,000($p \leq 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan penyalahgunaan NAPZA di wilayah “X” kota padang.

Hasil ini sama dengan Asni, dkk (2013) tentang Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba dan bahan adiktif (Narkoba) pada remaja di SMA Kartika Wirabuana Xx-1 makassar di dapatkan hasil $p = 0,044$ artinya ada hubungan yang bermakna antara keluarga dengan penyalahgunaan napza pada remaja.

Faktor lain yang dapat memicu penyalahgunaan NAPZA yang berasal dari keluarga adalah perceraian, kurang komunikasi antara anak dan orang, keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang selalu sibuk, orang tua yang selalu bertengkar, orang tua yang spesimis yaitu selalu memberikan permintaan anak, orang tua yang selalu otoriter dan peraturan yang terlalu kelas (Sugiarto 2010).

Problema yang paling sering terjadi adalah ketidakharmonisan hubungan orang tua hingga orang tua bercerai. Dalam hal ini remaja akan mengalami frustasi, putus asa, kecewa terhadap ketidakharmonisa ataupun perceraian yang terjadi pada orang tuanya. Sehingga remaja akan mencari kesibukan lain di luar rumah untuk lari dari masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan Napza (Jehani, 2006, (dalam Afrian, (2016))

Pada era modern orang tua cenderung mengejar karir sehingga terlalu sibuk dan jarang mempunyai waktu untuk mengotrol anak-anak nya, semua dipasrahkan pada guru di sekolah. Remaja yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian dari luar, biasanya mereka juga mencari kesibukan bersama teman-temannya. Sehingga membuat remaja tidak mengenal norma-norma yang kebanyakan di peroleh dari dalam keluarga dan remaja cenderung bermoral buruk. Karena kuarang nya control dari orang tua, remaja rentan sekali menggunakan NAPZA karena pengaruh dari temannya, bahkan terjadi penangkapan karena kasus napza (Sumiati, 2009)

Menurut asumsi peneliti jika fungsi keluarga baik, maka keluarga akan dapat berfungsi dengan baik, sehingga dapat menurunkan resiko remaja untuk terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA. Sebaliknya jika keluarga keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik maka remaja akan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA.

4. Hubungan Faktor Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja

Dari 30 responden menunjukkan bahwa presntase penyalahgunan NAPZA ketergantungan lebih tinggi pada pengaruh teman sebaya (83,3) dari pada pengaruh tidak penaruh teman sebaya (16,7%). Hasil statistic (*chi-square*) di dapatkan p value =0,001($p \leq 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA di wilayah “X” kota padang.

Hasil ini sama dengan Rahmadona, E dkk (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan napza di rumah sakit prof. hb sa'anin padang di dapatkan hasil $p =0,001$ artinya ada hubungan bermakna antara teman sebaya dengan peyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah karena faktor pergaulan, dimana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba. Terlebih bagi remaja yang memiliki mental yang masih labil akan mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif yang salah satunya adalah dengan menyalahgunakan narkoba. Teman sebaya dapat mempengaruhi pergaulan remaja dan teman sebaya juga berperan penting dalam penyalahgunaan Napza. Biasanya ikit-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian

yang lemah, akan mudah terjerumus. Hal ini merupakan syarat kemudahan untuk diterima oleh anggota kelompok (BNN 2010).

Menurut Dadang Hawari (2010) perkenalan pertama kali dengan NAPZA pertama kali dating dari teman sebaya. Pengaruh teman ini dapat menciptakan ketertarikan NAPZA sehingga remaja sukar untuk melepaskan diri. Pengaruh teman ini tidak hanya untuk memperkenalkan saja namun menyebabkan penyalahgunaan NAPZA hingga menjadi ketergantungan (Afrian, 2016).

Menurut asumsi peneliti teman sebaya sangat mempengaruhi remaja untuk melakukan penyalahgunaan NAPZA. Apalagi teman yang telah menggunakan NAPZA. Mereka yang telah mengkosumsi NAPZA akan mencari teman yang belum mengkosumsi NAPZA untuk mengkosumsi NAPZA sehingga terpengaruh untuk mengkosumsi NAPZA.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang” paktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA(narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) pada remaja di wilayah “X” kota padang 2017” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh remaja mengalami ketergantungan NAPZA di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017
2. Lebih dari separoh remaja mengalami kepribadian beresiko di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017
3. Lebih dari separoh remaja memiliki keluarga tidak baik di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017
4. Lebih dari separoh remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017 memiliki pengaruh teman sebaya
5. Ada hubungan yang bermakna antara kepribadian dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017
6. Ada hubungan yang bermakna antara faktor keluarga dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah “X” Kota Padang Tahun 2017
7. Ada hubungan yang bermakna antara faktor teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah ‘X’ Kota Padang Tahun 2017

SARAN

1. Bagi Wilayah “X” Kota Padang

Sebagai masukan bagi pihak wilayah “X” tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja, dan diharapkan wilayah “ X” dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada remaja salah satunya pengapmas.

2. Bagi Pimpinan STIKes Indonesia Padang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan dipergustakaan yang dapat memberikan masukan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) pada Remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjunya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji faktor-faktor lain yang yang berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) pada Remajameliputi faktor internal dan eksternal lainnya, seperti pada faktor internal keinginan yang kuat, rasa bosan, ketidakmampuan mengatur prioritas, dan kurang self control dan pada faktor eksternal seperti lingkungan, kurang memiliki hubungan sosial yang baik, dan pola asuh yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M & Muhammad Arori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didk*. Jakarta. Pt. Bumi

- Anggraini, D. 2015. *Dampak Bagi Pengguna Narkoba Psikotropika Dan Zat Adiktif Di Kelurahan Gunung Kelua SamarindaUlu*. [Http://Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/WpContent/Uploads/2015/06/Jurnal%20dewi%20anggreni%20\(06-24-15-03-10-17\).Pdf](http://Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/WpContent/Uploads/2015/06/Jurnal%20dewi%20anggreni%20(06-24-15-03-10-17).Pdf). Di Akses Pada Tanggal 6 Maret 2017
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Renata Cipta
- Ariwibowo, k. 2013. *Remaja Dan Penyalahgunaan Napza* [Http://Dedihumas.Bnn.Go.Id/Read/Section/Artikel/2013/06/19/658/Remaja-Dan-Penyalahgunaan-Narkoba](http://Dedihumas.Bnn.Go.Id/Read/Section/Artikel/2013/06/19/658/Remaja-Dan-Penyalahgunaan-Narkoba). Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2017
- Asni, M., dkk (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkotika dan zatadiktif (narkoba) pada remaja di SMA kartika wirabuania xx-1 di makasar*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5514/jurnal.pdf;sequence=1>. Di akses pada tanggal 20 maret 2017
- Bnnp Sumbar.2016. *Data Prevalensi Pengguna Narkoba Sumbar Tahun 2014 Dan 2015*
- Bnn, 2010. *Buku P4gn bidang pemberdayaan masyarakat*. Jakarta
- Elkindi, 2016. *Faktor Penyebab Dan Dampak Napza, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universits Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta
- Ermawati, dkk. 2014. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*, Jakarta: Cv Trans Info Media
- Hamsumar, M 2012. *Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. <https://manalor.files.wordpress.com/2015/01/penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja.pdf> di akses pada tanggal 7 agustus 2017
- Iriani, D 2015. *Kejahatan Narkoba: Penanggulangan, Pencegahan, Dan Penerapan Hukuman Mati*. Justitia Islamica, Vol 12/No 2
- Irmansyah, 2015. *Penyalahgunaan narkoba dan seks bebas di kalangan remaja dan pelajar merupakan masalah sosia*. <http://bbppksmakassar.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=195>. Di akses pada tanggal 20 september 2017
- Jurnal Data P4gn Tahun 2015 Edisi Tahun 2016
- Khairul, 2016. *asuhan keperawatan penyalahgunaan dan ketergantungan napza*, <http://ps/imabudi.files.wordpress.com/2012/01/asuhan-keperawatan-pengguna-dan-ketergantungan-napza-ppt>, di akses pada tanggal 07 juli 2017
- Kemenkes, RI. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Kusmiran, E, 2011. *Kesehatan Dan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Lestari, S, I. 2013. *Strategi badan narkotika kota samarinda dalam menanggulangi narkoba di kelurahan sungai pinang di kota samrinda*. [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/08/E%20JOURNAL%20Sulastri%20\(08-22-13-06-03-05\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/08/E%20JOURNAL%20Sulastri%20(08-22-13-06-03-05).pdf) di akses pada tanggal 24 juli 2017
- Lisa Dan Nengah, 2014. *Narkoba, Psikotropika, Dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Huna Medika
- LSM Taskon Padang. *Data perevalensi penyalahgunaan napza pada remaja*
- Maharti, V. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 3, Nomor 3
- Nasution, dkk, 2015. *Penyalahgunaan Napza*. Divisi Psikosomatis Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK USU/ RSUP H. Adam Malik

- Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63568/086%20>. Diakses pada tanggal 15 agustus 2017
- Natalia, Y (2013). *Analisa faktor-faktor penyalahgunaan NAPZA narapidana di lembaga permasyarakatan kelas II A muara padang*
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010 *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Novita, F. 2011. *Bahaya Penggunaan Narkoba Sert Usaha Pencegahan Dan Penanggulangan*. Jurnal Hukum, Vol Xxv. No 1
- Nuramaya, A 2016. *Penyalahgunaan napza di kalangan remaja di man 2 kota bima*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 26-32p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518*
- Sugiarto, A 2010. *Penyalahgunaan narkoba akibat penakalan remaja konsep dasar warga negara* <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/10/06/penyalahgunaan-narkoba-akibat-kenakalan-remaja>. di akses pada tanggal 5 september 2017
- Pieter, 2010. *Pengantar psikologi untuk kebidanan edisi revisi*. Jakarta: kencana prenda media group
- Rahmadona, dkk (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Sakit Prof. Hb Sa'anin Padang*. <https://media.neliti.com/media/publications/38953-ID-faktor-yang-berhubungan-dengan-penyalahgunaan-narkoba-di-rsj-prof-hb-saanin.pdf>. Di akses pada tanggal 15 agustus 2017
- Refeiter, U.H. 2011 *Penyalahgunaan Narkoba*. Jurnal Healt Dan Sport, Vol 11, No 1
- Rejeki, S 2014. *Penanggulangan Narkoba Di Kalangan Remaja*. *Majalah Ilmiah Pawiyatan* Vol : XXI, No : 1
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologis remaja*. Pt Rajagrafindo Persada
- Shodikin, M, 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Lapas Kelas Dua Cipinang Jakarta Timur*. *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Simagungsong, J, 2015. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*. *Tanjung Pinang. Universitas Maritime Raja Ali Haji*
- Stuart, 2016. *Prinsip Dan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi Indonesia
- Sumiati, dan dinarti, 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan Dan Ketergantungan Zat*. Jakarta Timur: Cv Trans Info Media
- Yusuf, dkk, 2014, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Pt Salemba Media
- Yosep, I, 2013, *Keperawatan Jiwa*, Pt Refika Adimata
- Lisa, J dkk, 2013, *Buku Narkoba, Psicotropika, Bahan Adiktif*, Pt
- Wong, Donna L., dkk. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 1 Edisi 6*. Jakarta:EGC